PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEBANGSAAN SEBAGAI BAGIAN *CIVIC DISPOSITION* SISWA DI MTS NURUL MA'ARIF 1 DEDAI

Sapto Purnomo, Juri, Septha Suseka, Edo Abdullah

Program Studi PPKn, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: saptopurnomo310@gmail.com, jurisaputra85@gmail.com, cekgupapakebenaran@gmail.com,
edo.abdullah.1000@gmail.com.

Abstract

Character education is an important part of education. The purpose of this study is to describe scout activities in shaping national character as part of the civic disposition of students at MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai. This research uses qualitative descriptive method with descriptive research form. Data collection uses observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. From the results of this study found: 1). The strategy used in the implementation of extracurricular scouts is good. 2). Scout extracurricular activities at MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai play an important role in shaping national character as part of civic disposition, namely shaping students' religious, honest and disciplinary values. 3). The obstacles faced by the coach are different student characters, facilities and infrastructure supporting scout activities and less optimal time in scout activities.

Keywords: *Scout, National Character, Civic Disposition.*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter kebangsaan sebagai bagian *civic disposition* siswa di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini ditemukan: 1). Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka sudah baik. 2). Ekstrakurikuler pramuka di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai sangat berperan penting dalam membentuk karakter kebangsaan sebagai bagian *civic disposition* yaitu membentuk nilai religius, jujur dan disiplin siswa. 3). Kendala yang dihadapi pembina yaitu karakter siswa yang berbeda-beda, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pramuka dan waktu kurang optimal pada kegiatan pramuka.

Kata Kunci : Pramuka, Karakter Kebangsaan, *Civic Disposition*.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat lagi dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada rumusan ini ada kata yang perlu digaris bawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi diri siswa, memberikan bekal keahlian beradaptasi dan mengimbangi

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta membentuk pribadi yang kuat, Dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang lebih matang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan yaitu proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu, penanaman atau pembentukan nilai luhur atau karakter harus dimulai sejak dini sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan.

Menghadapi permasalahan penurunan moral atau karakter pada anak di sekolah, diperlukan inovasi-inovasi untuk membentuk karakter pada diri anak agar mengurangi berbagai krisis moral. Sekolah atau madrasah sebagai lembaga yang mengembangkan pengetahuan siswa, pembentukan kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan, juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing, artinya tugas sekolah/madrasah adalah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka.

Pobrini (2022:86) menuturkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam wajib mata pelajaran lainnya, yang bertujuan untuk membantu kebutuhan pengembangan bakat dan minat siswa, sesuai dengan pilihan mereka masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih kreatif dan inovatif, serta memberikan motivasi sehingga mereka bisa bersaing mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar

sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran di lakukan di sekolah maupun di luar sekolah, yang diharapkan peserta didik mampu meningkatkan bakat, minat, kepribadian, karakter, serta watak siswa yang berguna untuk kehidupan peserta didik dimasa mendatang. Ektrakurikuler tersebut diharapkan berguna untuk mengisi waktu luang setelah selesai jam pelajaran sekolah agar waktu luang siswa tersebut di isi dengan hal-hal yang positif agar membantu siswa dalam memecahkan masalah kebosanan belajar diruang kelas yang pada akhirnya memicu siswa bersemangat dalam pencapaian prestasi belajar yang baik.

Salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka yang mana dalam Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 menyebutkan "Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ektrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah". Tidaklah mengherankan apabila dalam Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ektrakurikuler menempatkan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah. Salah satu sekolah menengah pertama di Dedai yang menerapkan pendidikan kepramukaan adalah MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai. Hal ini karena ekstrakurikuler pramuka mempunyai peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Ektrakurikuler pramuka merupakan kegiatan di luar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah memberi banyak

pengaruh terhadap pribadi anak. Kepribadian anak yang baik sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Suri (2021:50-51) menyatakan gerakan pramuka merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan melatih peserta didiknya untuk menjadi generasi penerus yang mandiri, memiliki disiplin tinggi, budi pekerti luhur, mampu membangun masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka, darma pramuka, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya Pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan solidaritas. Dharma pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.

Wahyuni (2020:8) menyatakan pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberi kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Hal ini sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013), sekolah tidak hanya

membentuk siswa berprestasi dalam akademis, tetapi juga membentuk siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik. Substansi pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter dilaksanakan mengingat jam pelajaran di sekolah yang lebih diperbanyak dan jumlah mata pelajaran yang dikurangi sebelumnya.

Kurikulum 2013 tidak hanya fokus kearah kognitif (pengetahuan) nya saja melainkan harus seimbang dengan afektif (perilaku) serta dilengkapi psikomotoriknya (Keterampilan). Agar peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pembelajarannya saja melainkan mendapatkan juga ilmu keterampilan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi pembentukan karakter diri individual dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh sebab itu pendidikan hendaknya memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menjadikan wadah untuk membentuk karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di setiap masing-masing lembaga. Sangat tepat implementasi kurikulum 2013 menjadikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib karena untuk menyeimbangkan kegiatan akademik dan non akademik. Hal ini dikarenakan berbagai nilai karakter yang dapat diinternalisasikan melalui peran kegiatan pramuka.

Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan 18 nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa diantaranya yang

bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai adalah suatu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Kementrian Agama (Kemenag) Kab. Sintang. Berlokasi di Desa Dedai Kanan Kec Dedai, Kab Sintang sangat memperhatikan karakter siswanya, terbukti dalam membentuk karakter kebangsaan siswa di Mts Nurul Maarif 1 Dedai melaksanakan ekstrakurikuler kepramukaan yang wajib di laksanakan setiap hari sabtu pukul 15:30-16:30 WIB.

Hasil pra observasi yang di lakukan peneliti pada bulan februari 2023 di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai. Masih banyak siswa yang terlambat untuk pergi ke musala pada saat waktu ibadah di karenakan asik bermain, ada juga yang pura-pura sakit, dan ada juga yang bersembunyi di belakang gedung sekolah dan wc. Hal ini menandakan masih kurangnya sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Pada saat di kelas, siswa ingin izin ke wc, siswa berjanji utuk pergi tidak lama, setelah di berikan izin, siswa pergi berdua ke wc, janjinya hanya 2 menit tetapi datang lagi 10 menit kemudian, di tanya alasannya kemana masih menunggu antrian, setelah di selidiki ternyata siswa berbohong, siswa asik membicarakan teman sekelasnya dan alasan lainnya karena malas masuk pelajaran di karenakan tidak menyukai pelajarannya, hal ini

sering terjadi bukan hanya terjadi di satu kelas saja tapi rata-rata di setiap kelas. Ini yang peneliti temukan di lapangan. perilaku dan sikap jujur masih sangat kurang yang di miliki oleh siswa.

Diluar jam belajar juga banyak di temukan pelanggaran-pelanggaran yang dimana siswa tidak mentaati peraturan sekolah seperti; merokok di sekolah, melawan guru, membuang sampah sembarangan, berbicara tidak sopan dengan guru dan teman, masuk kelas tidak tepat waktu, dan petugas upacara bendera datang terlambat. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan masih jauh dari kata baik.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa tersebut maka perlu adanya wadah pembinaan dan pembentukan karakter agar siswa dapat menjadi warga sekolah dan masyarakat yang baik. Menurut bapak Ade Indra Mahyudin, S.Pd selaku kepala madrasah dalam wawancara personal di ruang kepala sekolah tanggal 13 Februari 2023 menyatakan "Pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Dasa Dharma". Peneliti memilih MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai sebagai tempat penelitian karena sekolah ini masih kurangnya karakter siswa di sekolah dan terjadi proses kegiatan kepramukaan yang dimana sebagai salah satu wadah pembinaan dan pembentukan karakter siswa sehingga mewajibkan semua siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dari beberapa karakter yang

ada peneliti mengambil tiga karakter kebangsaan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini sesuai permasalahan yang di alami siswa di sekolah yaitu nilai karakter religius, jujur dan disiplin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi kegiatan pramuka, peran kegiatan pramuka dan kendala yang di hadapi pembina dalam membentuk karakter kebangsaan sebagai bagian *civic disposition* siswa di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai. Diharapkan dari hasil penelitian ini sekolah dan pembina pramuka dapat mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan memperbaiki kegiatan pramuka menjadi lebih baik kedepannya sehingga karakter kebangsaan sebagai bagian *civic disposition* siswa dapat terbentuk dengan baik. Dari latar belakang di atas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui "Pramuka Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan Sebagai Bagian *Civic Disposition* Siswa Di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai"

B. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti suatu objek dalam penelitian, metode sangat diperlukan dikarenakan dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang lebih rinci dan terarah Metode penelitian merupakan cara berpikir yang digunakan peneliti yang disusun sedemikian rupa dengan tujuan untuk mencapai hasil penelitian yang sesuai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian

kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Menurut Sugiyono (2019: 16) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai: metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Dalam hal ini, filsafat positivisme memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini biasanya dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu dan pengumpulan datanya dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung ke lapangan menemui informan.

Sementara itu Mardawani (2020: 10) menyatakan metode penelitian kualitatif lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran sosial yang lengkap dan terinci menjadi variabel yang saling terkait. Dalam penelitian kualitatif ini data yang diperoleh di lapangan dapat dirumuskan dalam bentuk tulisan atau kajian-kajian ilmiah. Adapun kajian-kajian tersebut tidak terlepas dari keadaan atau situasi sosial yang hendak diteliti, baik itu berkaitan dengan pelaku sosialnya, tempat atau lingkungan maupun aktivitas atau kegiatannya. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif. Bentuk deskriptif adalah mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret

peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Sukmadinata (2020:72) menyatakan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengeksplorasi tentang Pramuka dalam membentuk karakter kebangsaan sebagai bagian *civic disposition* siswa di Mts Nurul Ma'arif 1 Dedai, yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi berupa data-data, gambar, dokumentasi dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Dalam pengujian keabsahan setelah diperoleh data penelitian menggunakan pengujian triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model dari Miles dan Huberman (Sugiyono 2019: 322) yang meliputi empat komponen yaitu *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Reduction*, *Data Display* (penyajian data), *Conclusions: drawing/verification*.

C. Pembahasan dan Hasil

1. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai.

Maragustam dalam Fadilah, dkk (2021:48-53) menyampaikan ada enam strategi pembentukan karakter yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Pendekatan pendidikan moral tersebut adalah: pembiasaan dan pembudayaan, memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang baik, memberikan pengetahuan akan rasa mencintai kebaikan, bertindak terpuji, bercermin pada hal-hal yang baik dari lingkungan sekitar, dan bertaubat. Adapun penjelasan strateginya akan dijabarkan dalam poin-poin di bawah ini:

1. Strategi pertama yaitu strategi yang mengajarkan pengetahuan tentang budi pekerti atau Moral Knowing. Strategi ini adalah aspek pertama yang memiliki enam fondasi yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, kebenaran mengambil menentukan sikap, dan pengenalan diri. Dengan memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang karakter yang positif, maka peserta didik akan menyadari tentang pengetahuan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam aktifitas keseharian mereka atau fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Untuk penerapannya, pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*) adalah pendekatan yang sesuai untuk mengajarkan kepada peserta didik.

2. Strategi kedua yaitu strategi Moral Modelling. Secara umum dalam dunia pendidikan, metode ini dipandang sebagai

strategi yang paling efektif dalam menumbuhkan karakter positif. Pendidik memberikan contoh ucapan atau perbuatan yang baik untuk ditirukan oleh peserta didik sehingga mereka pun memiliki ucapan dan perbuatan yang baik. Dalam strategi ini guru menjadi sumber referensi utama bagi peserta didik. Guru yang memiliki *hidden curriculum* ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan kepribadian. Dalam implementasi pendidikan, tak jarang seorang pendidik yang kharismatik akan disegani oleh peserta didik-peserta didiknya, teladan yang layak untuk dijadikan cermin, dicontoh dan dijadikan figur.

3. Strategi ketiga yaitu menumbuhkan rasa mencintai kebaikan. *Moral loving* berakar dari pola pikir. Bagi yang berpikir positif terhadap unsur-unsur kebaikan maka dia akan merasakan arti dari perilaku positif tersebut. Jika seseorang telah merasakan dampak yang bermanfaat dari tabiat baiknya maka rasa itu akan menumbuhkan cinta pada perbuatan-perbuatan yang baik. Perasaan cinta dan sayang pada kebaikan akan memberikan kekuatan yang bisa memotivasi seseorang untuk mau berbuat kebaikan.

4. Strategi keempat yaitu *Moral Acting*. Dalam penerapannya, *Moral Acting* akan secara tidak langsung akan tumbuh setelah peserta didik memiliki pengetahuan akan karakter terpuji, bercermin pada teladan mereka, dan mampu membedakan nilai positif dan sebaliknya sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang akhirnya membentuk perilakunya. Sikap positif yang tertanam dan

dilandasi oleh ilmu pengetahuan, pemahaman, kemandirian, perasaan, dan rasa cinta maka akan memberikan keahlian yang berharga dalam dirinya.

5. Selanjutnya pada strategi kelima adalah strategi tradisional, peserta didik diberitahukan secara langsung akan nilai-nilai mana yang baik dan mana yang buruk. Strategi ini juga disebut dengan strategi nasihat. Dalam strategi ini, guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik untuk menuju kepribadian positif yang dapat diterima masyarakat pada umumnya. Dengan pengarahan yang menyentuh hati peserta didik, maka makna kebaikan akan dengan mudah terserap dan dijadikan sebagai fondasi perilaku dalam kehidupan mereka. Contoh penerapannya, seorang guru meminta peserta didiknya untuk merefleksikan diri mereka tentang tujuan mereka datang ke sekolah dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai peserta didik, anak dan kepada Tuhan.

6. Adapun pada strategi keenam adalah strategi *punishment*, strategi ini bertujuan untuk menegaskan peraturan, dan menyadarkan seseorang yang berada pada jalan yang salah. Ajaran atau peraturan haruslah dipatuhi atau jika dilanggar maka akan ada hukuman sebagai tindakan dari penegakan disiplin. Jadi menghukum anak bukanlah tindakan yang tidak mengasihi anak, tetapi mengingatkan anak akan kebaikan yang terkandung dalam peraturan yang dijalankan.

7. Pada strategi yang ketujuh ini, adalah strategi pembiasaan, akan menggunakan pendekatan *action* yang cukup ampuh

ditunjukkan (dicontohkan bagaimana seharusnya bersikap atau memberikan teladan) oleh para guru dalam menumbuhkan karakter positif pada peserta didiknya. Dengan pembiasaan, peserta didik akan dipandu agar dapat memahami tindakan yang mereka lakukan. Seperti membiasakan sikap disiplin, berdoa sebelum memulai aktifitas, berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Kebiasaan baru dapat menjadi kepribadian yang baik bagi seseorang jika dia merasakan senang dan mengulang-ulangnya.

Strategi sangat penting dalam semua kegiatan dengan strategi yang baik dan matang semua tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Berdasarkan hasil penelitian. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai sudah baik yaitu dengan menerapkan strategi penyampain teori atau materi kepramukaan terlebih dahulu setelah peserta didik dirasa mengetahui dan memahami barulah melanjutkan ke mempraktikannya secara langsung ke lapangan. Pembina pramuka juga menerapkan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan yang berlaku. Dalam penerapannya pada ekstrakurikuler pramuka, ketiga strategi tersebut mencakup ke tujuh poin-poin strategi yang sudah dijelaskan diatas. Adapun nilai religus, disiplin, dan jujur yang terkandung dalam dasa darma pramuka yang di terapkan pada ekstrakurikuler pramuka yaitu:

1. Dasa darma pramuka yang pertama mencakup, beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan

menjalankan semua perintah-perintah-Nya serta meninggalkan segala larangan-larangan-Nya.

2. Dasa darma yang kedelapan mencakup, selalu menepati waktu yang ditentukan. Mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya. Berani mengambil keputusan. Tidak pernah mengecewakan orang lain. Tidak pernah ragu-ragu dalam bertindak.

3. Dasa darma yang kesepuluh mencakup, berusaha untuk berkata baik dan benar dan tidak pernah berbohong. Tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain. Berbuat baik kepada semua orang (Sunardi, 2016:13-15).

Hal ini juga diperkuat oleh Kwarnas Gerakan Pramuka (2016:32) menyatakan metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui : Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, Belajar sambil melakukan (learning by doing), Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi (patrol system), Kegiatan yang menarik dan menantang, Kegiatan di alam terbuka, Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, Sistem tanda kecakapan, Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri, dan Kiasan dasar.

2. Peran pramuka dalam membentuk karakter kebangsaan sebagai bagian civic disposition siswa di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai.

Menurut Herlina, dkk (2022:104) Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang

merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa:

1. Membentuk, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda
2. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda
3. Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

Peran pramuka dalam membentuk karakter kebangsaan sebagai bagian *civic disposition* siswa di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai yaitu ekstrakurikuler pramuka di Mts Nurul Ma'arif 1 Dedai sangat berperan penting dalam membentuk karakter kebangsaan sebagai bagian *civic disposition* siswa, hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian di lapangan. Dimana dalam kegiatannya yang mengandung pendidikan karakter kebangsaan pada pramuka di Mts Nurul Ma'arif 1 Dedai yaitu nilai religius adalah selalu melaksanakan sholat berjamaah ketika sebelum melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, nilai disiplin yaitu belajar disiplin dengan cara mentaati aturan yang telah di buat oleh pembina serta diajarkan sejak dini menjadi pemimpin dan dipimpin melalui latihan rutin, nilai kejujuran yaitu, selalu diajarkan untuk mengeluarkan pendapat dengan baik dan benar secara sopan dalam musyawarah bersama regu, belajar melaksanakan tata upacara, perkemahan dan

pemberian materi kepramukaan tentang nilai-nilai kejujuran dengan mengikuti kegiatan tersebut karakter jujur dapat terbentuk. Siswa akan percaya diri dan jujur akan kemampuannya.

Peran ekstrakurikuler pramuka sangatlah penting dalam pembinaan dan pembentukan karakter siswa oleh sebab itu ekstrakurikuler pramuka hendaklah terus di aktifkan kegiatannya di sekolah-sekolah. Sebagai mana tugas pokok Gerakan Pramuka Menurut Kwarnas Gerakan Pramuka (2016:75) yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.
2. Pendidikan Kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumberdaya atau potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkeualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat bak nasional maupun internasional.
3. Dalam pendidikan kepramukaan proses pendidikan terjadi karena adanya pertemuan yang interaktif dan komunikatif yang digerakan oleh prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan yang dilaksanakan secara teratur, terarah, terencana dan berkesinambungan oleh peserta didik sendiri dengan dukungan anggota dewasa.

4. Anggota Dewasa yang terlibat langsung dalam proses pendidikan tersebut di atas adalah Pembina Pramuka.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa ekstrakurikuler pramuka di sekolah baik dalam memberikan dampak positif bagi kepribadian anak. Selain itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka dijadikan sebagai dasar pengembangan pembentukan karakter kebangsaan siswa. Sehingga karakter yang berdasarkan dasa darma pramuka tersebut dapat menjadikan siswa yang beradab, bermoral, berkarakter, berakhlak mulia dan berwatak kewarganegaraan yang baik.

3. Kendala yang dihadapi pembina pramuka dalam membentuk karakter kebangsaan siswa di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data *valid* tentang kendala yang dihadapi pembina pramuka dalam membentuk karakter kebangsaan siswa di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai. Adapun kendala yang dihadapi pembina pramuka yaitu karakter siswa yang berbeda-beda, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pramuka dan waktu yang kurang optimal pada kegiatan pramuka. Sedangkan faktor pendukungnya adalah wali murid, sosial budaya di masyarakat dan ekonomi, serta metode pengajaran di sekolah. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu waktu yang terbatas, sarana dan prasarana penunjang kegiatan dan karakter anak yang berbeda-beda.

Hal tersebut yang menjadi kendala bagi pembina pramuka dalam menerapkan nilai-nilai dasa darma pramuka dalam membentuk karakter kebangsaan sebagai bagian *civic disposition* siswa di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai. Dengan banyaknya keterbatasan seperti sarana dan prasarana, waktu kegiatan yang kurang, serta karakter siswa yang berbeda-beda merupakan tantangan bagi pembina pramuka terutama dalam menerapkan nilai-nilai dasa darma khususnya nilai karakter religius, jujur dan disiplin siswa yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter kebangsaan yang merupakan bagian dari watak kewarganegaraan (*civic disposition*).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pramuka dalam membentuk karakter kebangsaan sebagai bagian *civic disposition* siswa di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai, sudah baik yaitu dengan menerapkan strategi penyampaian teori atau materi tentang kepramukaan terlebih dahulu. Setelah peserta didik dirasa mengetahui dan memahami barulah melanjutkan ke praktik secara langsung ke lapangan. Pembina pramuka juga menerapkan

hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan yang berlaku.

2. Peran pramuka dalam membentuk karakter kebangsaan sebagai bagian *civic disposition* siswa di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai, sangat berperan penting dalam membentuk karakter kebangsaan sebagai bagian *civic disposition* siswa hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian di lapangan. Dimana dalam kegiatannya yang mengandung pendidikan karakter kebangsaan pada pramuka di Mts Nurul Ma'arif 1 Dedai yaitu nilai religius dengan selalu melaksanakan sholat berjamaah ketika sebelum melaksanakan ekstrakurikuler pramuka dan berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, nilai disiplin yaitu belajar disiplin dengan cara mentaati aturan yang telah di buat oleh pembina serta diajarkan sejak dini menjadi pemimpin dan dipimpin melalui latihan rutin, nilai kejujuran yaitu, selalu diajarkan untuk mengeluarkan pendapat dengan baik dan benar secara sopan dalam musyawarah bersama regu, belajar melaksanakan tata upacara, perkemahan dan pemberian materi kepramukaan tentang nilai-nilai kejujuran dengan mengikuti kegiatan tersebut karakter jujur dapat terbentuk. Siswa akan percaya diri dan jujur akan kemampuannya.

3. Kendala yang dihadapi pembina pramuka dalam membentuk karakter kebangsaan siswa di MTs Nurul Ma'arif 1 Dedai, kendala yang dihadapi pembina pramuka yaitu karakter siswa yang berbeda-beda, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pramuka dan waktu yang kurang optimal pada kegiatan pramuka.

Daftar Pustaka

- Fadillah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV AGRAPANA MEDIA
- Herlina, R., Saam, Z., & Syahza, A. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terao Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 104.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2016. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Yogyakarta: Diperbanyak oleh KWARDA Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Menteri Pendidikan dan kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Pobrini, M. 2022. Inovasi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 04 Bengkulu Utara). *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 86.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rostakarya.
- Sunardi, A. B. 2016. *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Darma Utama.

Suri, F. 2021. Peranan Ektrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 4 Binjai. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 50-51.

Wahyuni, A. 2020. *PENDIDIKAN KARAKTER- Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Jawa Timur: UMSIDA Press.